

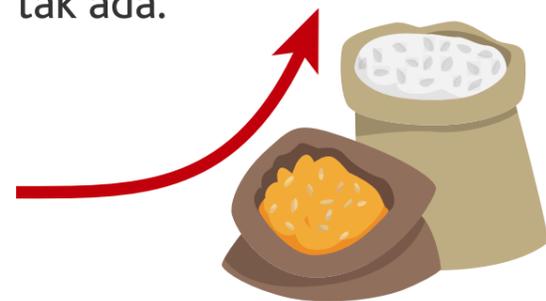
DAMPAK PANDEMI CORONA PADA PERIKANAN GURITA SKALA KECIL DI INDONESIA

Berdasarkan pengamatan para organisasi mitra Blue Ventures yang mendorong pengelolaan perikanan gurita berbasis masyarakat di 6 provinsi di Indonesia

Diperbaharui 21 April 2020



Daya beli nelayan menurun karena terputusnya rantai pasok gurita. Sementara, harga sembako naik meski penghasilan mereka minim atau bahkan tak ada.



Harga gurita jatuh karena larangan ekspor membuat perusahaan tak lagi dapat mengirim gurita ke negara-negara tujuan.



Kini, nelayan hanya menangkap gurita untuk konsumsi domestik dan dijual di pasar lokal, dengan harga pukol rata tanpa memandang kategori ukuran.



Masyarakat nelayan membutuhkan bantuan dan dampingan dalam menghadapi krisis COVID-19. Namun, bantuan pemerintah belum dapat menjangkau mereka.





Sulawesi Utara

Minahasa Utara

Desa Bulutui dan Gangga Satu

Harga gurita turun 50% hingga mencapai Rp10,000/kg. Sebagian besar nelayan gurita tak lagi menangkap gurita. Mereka fokus pada ikan target lain atau beralih profesi.



Nusa Tenggara Barat

Lombok Barat dan Sumbawa Barat

Desa Labuan Lombok & Poto tano

Harga gurita di pasar lokal jatuh 40%, mencapai Rp15,000/kg. Warga desa masih membeli gurita, namun kebanyakan nelayan gurita beralih menangkap ikan target lain. Sebagian beralih profesi sebagai petani atau kuli.



Sulawesi Tengah

Banggai

Kecamatan Luwuk Timur

dan Banggai Laut

Eksportir tak lagi membeli gurita. Harga gurita jatuh 83% hingga Rp6,000/kg untuk semua ukuran. Nelayan menangkap ikan target lain untuk konsumsi harian, dijual di pasar lokal, atau dikeringkan. Di pasar lokal, gurita masih dijual meski dengan harga rendah.



Nusa Tenggara Timur

Ende

Kecamatan Nangapanda dan Ende Selatan

Dengan harga gurita yang jatuh 40% ke Rp15,000/kg, warga desa masih membeli gurita. Namun, nelayan gurita kebanyakan beralih menangkap ikan target lain.



Sulawesi Tenggara

Wakatobi

Pulau Kaledupa, Wangi-wangi,

dan Binongko

Sebagian besar pembeli dan pengepul gurita tak lagi beroperasi. Harga gurita jatuh, hanya dijual di pasar lokal dengan harga miring.

Aktivitas melaut turun drastis. Nelayan menangkap gurita hanya untuk konsumsi, atau dikeringkan. Nelayan gurita beralih pada ikan target lain, budidaya rumput laut, atau budidaya ikan di keramba jaring apung.



Maluku

Maluku Tengah

Kecamatan Nusalaut

Saat ini, harga gurita belum terjun bebas, dan warga lokal masih membeli gurita. Tangkapan nelayan masih terjual di pasar lokal atau untuk konsumsi rumah tangga.



Maluku

Seram Bagian Timur

Pulau Grogos

Baik pembeli lokal maupun eksportir tak lagi membeli gurita. Tangkapan gurita nelayan dikeringkan atau dijual dengan harga miring Rp6,000/kg. Karena tak ada es untuk menyimpan gurita, nelayan beralih menangkap ikan target lain, atau memproduksi ikan asin.

“Nelayan gurita di Wakatobi tak dapat memenuhi kebutuhan hidup dari hasil tangkapan mereka. Kini, gurita adalah salah satu komoditas termurah di pasar. Hampir setiap hari, ada saja nelayan yang menjajakan gurita hasil tangkapannya dari desa ke desa,”

- Forkani